JURNAL PENANGGULANGAN BENCANA

ASAP

* 1. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pengurangan resiko bencana (PRB) harus disosialisaikan pada masyarakat Indonesia karena wilayah idnonesia termasuk daerah yang rawan bencana, dengan melakukan (PRB) diharapkan wilayah Indonesia dapat meminimalisir jumlah korban dari bencana alam (PRB) sudah diperkuat dengan dikeluarkan UU tentang penaggulangan bencana namun demikian belum dipahami secara optimal oleh masyarakat. UU Nomer 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana men –definisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian pristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat yang berasal dari faktor alam atau pun faktor non- alam atau pun faktor manusia itu sendiri , dalam pengatasan bencana di indonesia belum banyak dilakuakan secara sistematik dan suistanable sehingga korban dari bencana masih relatif tinggi.

Masalah utama negara Indonesia sebagai negara rawan bencana ada 3 masalah utama yaitu adalah .

1. Masih rendahnya kinerja penanganan bencana.
2. Masih rendahnya perhatian perlunya pengurangan resiko bencana.
3. Masih rendahnya peran sekolah dalam pendidikan mitigasi bencana.

Realitas tersebut menjadi tantangan bagi bangsa indonesia untuk secara serius

merancang teknologi kreatif dalam penanggulanagan brncana dan harus bersifat proaktif . Perubahan pradikma penanganan bencana di Indonesia memerluka beberapa pemikiran antara lain.

1. Menekankan pada aspek keseluruan manajemen resiko bukan lagi pada aspek tanggap darurat
2. Perlindungan masyarakat dari ancaman bencana oleh pemerintah merupakan wujud dari perlindungan sebagai hak asasi rakyat.
3. Penagganan bencana bukan lagi semata – mata tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab dan juga urusn bersama.

Sekoalh sebagai lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai media informasi yang efektif yang dapat mrngubah pola prilaku dan pola pikir dalalm masyarakat dengan cara memberikan pendidikan mitigasi di sekolah, yang meliputi 4 karakter yaitu adalah

1. Awareness (Perubahan prilaku).
2. Knowledge Development (salah satunya pendidikan dan pelatihan).
3. Pubic commitmen.
4. Risk Assesment.

Salah satu prioritas aksi PRB adalah pentingnya pengetahuan, inovasi, pendidikan untuk membangun budaya keselamatan dan ketahanan pada semua tingkat/resiliensi. Sehingga diharapkan dapat tumbuh jiwa – jiwa yang sadar akan lingkunga dan dapat tanggap terhadap penanggulangan dan juga pencegahan bencana sehingga diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban bencana bila bencana alam terjadi di suatu daerah secara tiba – tiba.

1.2 Data

2. Data Bencana Kebakaran Hutan

Bencana alam kebakaran hutan merupakan salah satu bencana yang sangat merugikan bagi kelangsungan hidup manusia di karenakan akan banyak sekali korban yang tidak terduga dikarenakan sulitnya penentuan zona aman yang bisa di jadikan acuan bagi para relawan untuk melakukan penyelamatan korban asap dalam wilayah terterntu bahaya utama korban yang terkena dampak dari kebakaran hutan adalah mereka dapat terjangkit penyakit infeksi saluran pernafasan atau ISPA. Bila penyakit ini sampai menyerang balita maka akan berdampak buruk bahkan dapat menyebabkan kematian pada pederita yang terjangkit cukup parah dan tidak segera mendapat pertolongan pertama guna menangulangi agar penyakit tersebut agar tidak bertambah parah dan berdapak paling buruk adalah kematian terhadap korban yang terkena penyait ISPA.

Berikiut ini adalah beberapa daerah yang terkena dampak dari bencana alam kebakaran hutan di Indonesia yakni Sumatra Utara, kalimatan , Riau. Itulah beberapa daearah yang terkena dampak dari kabut asap dan paling banyak korbannya yang terkena penyakit ISPA. Di karenakan lamanya rentan waktu bencana yang terjadi dan lambannya penyelamatan atau pengantisiasian dari pihak relawan dan juga pemerintah pusat dan daerah, selain itu perlulah campur tangan masyarakat guna mencaegah agar bencana alam tersebut tidak terulang kembali dan dapat di antisipasi secara maksimal dan agar korban semakin terminimalisir.

Anggaran yang dikeluarkan BNPB pertahun guna menanggulangi bencana alam kebakaran hutan yakni sebesar (Rp. 15,8 milyar per tahun). Selain itu pihak BNPB juga melakukan kegiatan TMC yang juga di biayai melalui anggaran tersebutdengan teknologi ini diharapkan dapat mengurangi jumlah titik api yang ada dan berpotensi menimbulkan asap di wilayah Sumatra dan Kalimantan dan beberapa wilayah negara tetangga , TMC atau teknologi pembuatan hujan buatan ini juga perlu dipahami bahwa terminologi hujan buatan tidak dapat diartikan secara harfiah dengan cara “membuat hujan” apa lagi “menciptakan hujan” teknologi ini hanyalah bertujuan untuk atau agar mengkondisikan cuaca agar berpotensi hujan yang ada di atmosfer dapat di optimalkan bila tidak ada awan maka proses penyemaian ini tak akan dilakukan “No Cloud, No Seeding” awan yang di maksudkan dalam konteks ini adalah awan Cumullus yan banyak mengandung uap air yang secara visual bentuknya seperti bunga kol.

Secara singkat, TMC hanya berupaya untuk menambahkan jumlah aerosol yang berfungsi sebagai inti kondensasi keawan yang suadah banyak yang mengandung uap air. Dalam hal lain upaya negara Indonesia dalam menanggulangi bencana ini adalah seperti yang dikutip dalam perbincangan dalam salah satu sumber berita yakni “ Pertama, potensi nasional masih mencukupi. Kedua, tawaran yang disampaikan Singapura dan Malaysia itu juga tidak banyak. Singapura misalnya hanya menawarkan satu helikopter Chinook dan satu Hercules untuk melakukan hujan buatan. Demikian pula Malaysia. Ini tidak mencukupi. Kecuali jika mereka menawarkan helikopter dan pesawat dalam jumlah banyak dan memadai sehingga bisa membantu pemadaman secara signifikan, atau mengisi kesenjangan kebutuhan yang kita butuhkan. Misalnya kita butuh pesawat “water bombing” berkapasitas besar seperti BE-200 atau Canadian CL-145 yang sekali angkut bisa membawa 27,5 ton “water bombing”. Ini menjadi salah satu pertimbangan sehingga akhirnya kami memanfaatkan potensi nasional saja.”

**Kabut asap tahun ini merupakan bencana kabut asap Terparah sepanjang sejarah**, menurut catatan NASA kabut asap yang melanda Indonesia tahun 2015 ini merupakan bencana kabut asap terparah sepanjang sejarah peradaban, kabut asap menyebar dan menyelimuti Sumatera, Kalimantan, sebagian Sulawesi, menyebar kenegara tetangga Singapura, Malaysia, Filipina dan Thailand.diperkirakan area terpapar kabut asap.

diperkirakan areal yang tertutup kabut asap seluas4.727.000 km2 sama dengan 572.000.000 kali lapangan sepak bola. **Kerugian negara akibat kabut asap 20 Triliun** untuk satu propinsi saja, Berdasarkan data word bank tahun lalu Propinsi Riau mengalami kerugian 20 T untuk bencana kebakaran hutan dan kabut asap, dan tahun sekarang bencana tersebut menimpa lebih dari enam Propinsi,dan ternyata biaya untuk penanggulangan bencananya pun tidak sedikit jumlahnya, BNPB sudah menyedot 500 mililar ungkap kepala BNPB Willem Rampangilei.

**Terdapat 78 Ribu korban kabut asap** di Propinsi Riau menderita ISPA, itu hanya di Propinsi Riau saja, belum Propinsi lainnya. 10 Orang dinyatakan meninggal dunia akibat dampak langsung maupun tidak langsung dari Kabut asap menurut salah satu media berita termasuk bocah 9 tahun.**Nilai ambang batas polutan jauh diatas normal,** Dipalangkaraya saja, Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Bandara Tjilik Riwut Palangka Raya, tingkat pencemaran udara mencapai 3.400 U gram/m3. Angka tersebut merupakan tertinggi selama kabut asap menyelimuti Ibu Kota Kalteng itu atau 22 kali lipat di ambang batas NAB PM10 = 150 ugram/m3.Jarak pandang di beberapa kota bahkan ada yang sampai 20 meter saja.

**Sekolah diliburkan lebih dari 1 bulan**, Libur sekolah di Riau dan Palangkaraya sudah memasuki dua bulan, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses PBM dan berpotensi menyebabkan tertundanya ujian nasional (UN) tahun 2016 mendatang di daerah - daerah yang tertimpa bencana asap.**10 Penerbangan di batalkan setiap harinya,** Otoritas Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Riau, menyatakan 10 jadwal penerbangan dibatalkan setiap harinya akibat terpaan kabut asap, begitu juga bandara-bandara lainnya seperti  bandara Kualanamu medan, Hang Nadim batam dan bandara Tjilik Riwut Palangka Raya.

**Suku anak dalam pun tidak tahan lagi tinggal di Rimba**, ada kejadian menarik di pos lalu lintas pertigaan Sudirman - T. Tambusai Pekanbaru beberapa hari yang lalu, polisi lalu lintas menghentikan 3 buah sepeda motor yang berisi 5 – 7 orang setiap motornya. Setelah diusut ternyata mereka itu adalah para suku anak dalam Jambi yang tidak kerasan lagi tinggal di rimba, dan akhirnya mereka mengungsi, menariknya mereka mengungsi rencana semula kearah kota Jambi,tetapi ternyata mereka malah tersesat ke Pekanbaru yang berjarak 250 km dari kota Jambi. Itu adalah beberapa data korban dampak bencana kebakaran hutan yang mengakibatkan kabut asap.